



## **PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIFITAS ORGANISASI DALAM PELAKSANAAN TILANG MANUAL DI POLRES KABUPATEN TASIKMALAYA**

Putri Agustin, Astri Siti Fatimah, Andi  
Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT Priatim Tasikmalaya  
Email : [aloputri@gmail.com](mailto:aloputri@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tilang manual adalah proses penegakan hukum langsung oleh petugas polisi terhadap pelanggaran lalu lintas atau penegak hukum, tanpa menggunakan bantuan teknologi otomatis seperti kamera pengawas atau alat pemantau elektronik lainnya. Berbeda dengan tilang perangkat yang secara otomatis mengidentifikasi pelanggaran dan mengenakan denda menggunakan sistem kamera manual melibatkan interaksi langsung antara petugas dengan pengemudi yang diduga melakukan pelanggaran. (Permani A W, 2020) Empat (empat) dimensi kinerja organisasi adalah adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi, menurut Etzioni dalam buku (Fauzi, 2016:48). Dimensi produksi terkait dengan volume dan kaliber output organisasi serta intensitas kegiatan organisasi. Dimensi adaptasi menyoroti kapasitas organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dimensi integrasi menyoroti kapasitas organisasi untuk melakukan hubungan antar pelaku organisasi dan sosialisasi, pembangunan konsensus, dan komunikasi dengan relevansi organisasi mereka. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah metodologi survei dan metodologi kuantitatif. Agar penelitian dapat mengatasi masalah, pendekatan survei ini berkonsentrasi pada pengumpulan data dari responden yang memiliki pengetahuan khusus. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Koefisien determinasi (R Square) atau 22,2% diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki pengaruh, variabel supervisi memiliki pengaruh sebesar 22,2% terhadap variabel efikasi sebesar 60,8% terhadap variabel efektivitas. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi pengawasan masuk kedalam hubungan yang kuat dilihat dari interpretasi pada tabel uji t hitung diperoleh Mengingat Hipotesis penelitian ini didukung oleh nilai t sebesar 5,290, nilai sig sebesar 0,000, dan koefisien regresi bertanda positif karena nilai sig sebesar 0,05. 0,250. dapat diterima dengan besaran pengaruh 22,2%.

***Kata Kunci: Pengawasan, Efektivitas dan Kepolisian***

### **ABSTRACT**

*Manual ticketing is the process of taking action against traffic violations carried out directly by police or law enforcement officers, without using the help of automatic technology such as surveillance cameras or other electronic monitoring devices. In contrast to electronic tickets which use a camera system to automatically detect violations, manual tickets involve direct interaction between the officer and the driver suspected of committing a violation. (Permani A W, 2020) According to Etzioni in the book*



(Fauzi, 2016:48) there are 4 (four) dimensions of organizational effectiveness, namely: Adaptation, integration, motivation and production. The adaptation dimension focuses on the ability of an organization to adapt to its environment. The integration dimension emphasizes an organization's ability to carry out socialization, develop consensus and communication with the linkages and relationships between organizational actors and their organization and the production dimension is correlated with the quantity and quality of the company's output in addition to the organization's level of activity. organization. The primary data sources for this study were a quantitative approach and survey methodologies. In order to address challenges, this survey approach focuses on obtaining information from participants who have specific knowledge. The information was gathered using a questionnaire. Upon examination of the study results, a R Square (coefficient of determination) of 0.222, or 22.2%. This indicates that the supervision variable influences 22.2% of the effectiveness variable, whereas other variables not covered in this study influence 60.8% of the effectiveness variable. According to this coefficient, the supervision correlation and the t value in the t-test table have a strong link. can be accepted with an effect size of 22.2%.

**Keywords: Supervision, Effectiveness and Police**

## PENDAHULUAN

Tilang manual adalah proses penegakan hukum langsung oleh petugas polisi terhadap pelanggaran lalu lintas atau penegak hukum, tanpa menggunakan bantuan teknologi otomatis seperti kamera pengawas atau alat pemantau elektronik lainnya. Berbeda dengan tilang perangkat yang secara otomatis mengidentifikasi pelanggaran dan mengenakan denda menggunakan sistem kamera manual melibatkan interaksi langsung antara petugas dengan pengemudi yang diduga melakukan pelanggaran.. (Permani A W, 2020)

Penilangan dilakukan sebagai respon atas keluhan masyarakat tentang kemungkinan denda tilang yang tidak optimal yang jika memperhitungkan lamanya waktu pengembalian SIM atau STNK atas pelanggaran setelah membayar denda, dan seringkali tidak efektifnya proses pembayaran denda melalui pengadilan, masuk ke kas negara. Tuntutan penegakan hukum

terkait ketertiban lalu lintas dan minimnya jumlah polisi menjadi faktor pendorong penerbitan denda. penerbitan surat tilang yang kurang memuaskan juga disebabkan oleh administrasi kepolisian yang menyimpang dari prosedur konvensional dalam hal pendistribusian tilang dan masalah kesehatan mental sebagian masyarakat yang menggunakan tilang tanpa dokumen pendukung. Di sisi lain, biaya pembelian tilang tergolong mahal.

Denda-denda ini diyakini harus diberlakukan dan ditegakkan. Untuk mencapai efektivitas dan keterbukaan, pengawasan tetap diperlukan selama pelaksanaan, tetapi tidak boleh dijadikan cara untuk mengabaikan penegakan hukum lalu lintas secara longgar. Untuk mengatasi peningkatan jumlah pelanggaran lalu lintas secara efektif, polisi menggunakan denda yang memiliki efek jera tetapi juga mencakup komponen edukatif.



Kepolisian negara Indonesia dikenal dengan nama Kepolisian Negara Republik Indonesia. Presiden memegang kewenangan langsung atas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Kepolisian Negara Republik Indonesia memperluas peran dan fungsi kepolisian, termasuk mengoordinasikan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat, dalam rangka menjamin keamanan dalam negeri dan memberikan rasa aman kepada masyarakat.

Pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Beberapa pasal dalam undang-undang tersebut yang mengatur tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut: sebagai penegak keamanan, ketertiban, dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), menegakkan hukum, memberikan pelayanan, keamanan, dan perumahan kepada masyarakat.

Tanpa dukungan masyarakat, tugas utama polisi tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif. Lingkungan dapat terganggu, kehidupan bermasyarakat terganggu, dan tujuan utama kepolisian, yaitu mensejahterakan masyarakat, tidak akan dapat terpenuhi oleh mereka yang tidak menaati peraturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Salah satu pokok bahasan utama dalam tesis ini adalah fungsi teknis lalu lintas, khususnya tanggung jawab kepolisian di lingkungan masyarakat dan di jalan raya untuk memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan dalam

rangka meningkatkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan memberikan penjelasan mengenai hal tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2002 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kepolisian juga bertanggung jawab dalam penindakan pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat di jalan raya, seperti: berkendara tanpa SIM yang sah, berkendara tidak lengkap, dan satuan lalu lintas yang menggunakan sistem tilang elektronik. Hal ini merupakan dampak dari sistem tilang yang masih konvensional. Banyak organisasi sosial yang beranggapan bahwa tilang tradisional belum mampu mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas secara signifikan dan masih mengandalkan pelaku tradisional biaya yang tidak wajar tersebut digunakan untuk penegakan hukum lalu lintas. Sistem tiket komputerisasi telah beberapa keuntungan lain yang meningkatkan keuntungan masyarakat. Sistem tiket elektronik ini masih baru bagi masyarakat dan kepolisian, yang merasa sistem ini belum pernah digunakan sebelumnya. Tujuan dari pemberian tiket adalah untuk mempercepat penegakan hukum atas pelanggaran lalu lintas. Petugas dapat mengakses basis data kantor pusat yang terintegrasi antara Kepolisian, jaksa, pengadilan, dan bank dengan menggunakan aplikasi telepon pintar. Layanan kepada masyarakat dapat diberikan secara terorganisasi, terkini, dapat diandalkan, transparan, dan akuntabel dengan bantuan sistem web terintegrasi ini.

Terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya merupakan tanggung jawab



Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang berkedudukan langsung di bawah kewenangan Kepolisian Daerah Jawa Barat. Melihat kondisi tersebut, Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Kabupaten Tasikmalaya sebagai unit tertinggi dalam Ketika banyak orang melakukan pelanggaran lalu lintas yang sama, penegakan hukum pelanggaran lalu lintas memberlakukan sistem tilang. Undang-undang ini mengatur jaringan lalu lintas, transportasi jalan, lalu lintas jalan, dan lalu lintas serta transportasi jalan sebagai sistem terpadu yang terdiri dari mobil, pengemudi, pengguna jalan, dan pengelolanya. Lalu lintas adalah arus kendaraan dan orang di jalan. Penggunaan mobil di jalur lalu lintas untuk memindahkan orang, produk, atau keduanya antar lokasi dikenal sebagai transportasi. Untuk memfasilitasi lalu lintas dan angkutan jalan, jaringan simpul dan/atau ruang aktivitas yang saling terhubung terhubung dikenal sebagai jaringan lalu lintas dan transportasi jalan.

Lokasi yang ditetapkan untuk transisi antar moda dan multimoda meliputi terminal, stasiun kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan sungai dan danau, dan/atau bandara. Semua kendaraan yang digunakan untuk transportasi di jalan umum, baik bermotor atau tidak, disebut sebagai kendaraan. Kendaraan dianggap tidak bermotor jika digerakkan oleh tenaga manusia atau hewan. Kendaraan bermotor umum adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang dengan biaya tertentu. Prasarana—jalan dan fasilitas terkait—yang disediakan untuk pergerakan mobil, orang, dan/atau barang dikenal sebagai ruang

lalu lintas jalan.. Jalan terdiri dari semua bagian komponennya, termasuk struktur dan peralatan tambahan yang ditujukan untuk digunakan oleh masyarakat umum yang terletak di atas atau selain jalur kereta gantung dan rel kereta api, di atas tanah, di bawah tanah atau permukaan air, dan di atas permukaan laut. Terminal adalah fasilitas tempat kendaraan angkutan umum ditempatkan dan digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, memindahkan penumpang dan/atau barang, dan melakukan penyesuaian di antara moda transportasi.

Mengenai Pasal 23 Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, lebih lanjut disebutkan bahwa: penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas dan angkutan jalan dilakukan berdasarkan temuan: Penyalahgunaan Wewenang Organisasi yang bertanggung jawab dalam penerapan tilang rentan terhadap penyalahgunaan wewenang. Hal ini bisa mencakup tindakan tilang yang tidak adil atau diskriminatif terhadap kelompok tertentu, atau penggunaan tilang sebagai alat untuk kepentingan pribadi atau institusional. Ketidaktransparan Proses tilang yang tidak transparan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap keadilan sistem hukum. Misalnya, kekurangan informasi mengenai aturan dan prosedur tilang, atau kurangnya akuntabilitas dalam penanganan kasus Meskipun Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Tasikmalaya telah menerapkan sistem tilang elektronik di wilayah kerjanya, namun masih saja ada



pengendara yang melanggar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas tilang elektronik dalam meminimalisir pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengguna jalan di wilayah hukum tersebut dengan melibatkan Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Tasikmalaya

## TINJAUAN PUSTAKA

Pencapaian tujuan berkorelasi dengan efektivitas organisasi. Pencapaian tujuan dalam konteks ini mencakup pencapaian tujuan pribadi, kolektif, dan kelembagaan. Akibatnya, suatu bisnis akan selalu mengevaluasi pencapaian tujuannya, dimulai dengan penilaian efektivitas setiap karyawan atau pencapaian tujuan pribadi mereka sendiri.

Organisasi yang mapan pada dasarnya berusaha untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan lebih cepat dan sukses berhasil melalui tindakan terkoordinasi yang dilakukan dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Jika para manajer dan mereka yang berada di bawahnya memahami organisasi secara menyeluruh, maka hal ini dapat dilakukan. Karena organisasi dapat dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi sekaligus sebagai wadah, proses, dan perilaku. Namun, definisi organisasi yang diterima secara luas di kalangan profesional setidaknya mencakup keberadaan orang atau manusia yang bekerja sama, keberadaan kolaborasi itu sendiri, dan keberadaan tujuan organisasi yang ditetapkan. Dessler (1985:116) menyatakan hal berikut ini terkait dengan organisasi:

"Penataan sumber daya dalam suatu aktivitas kerja, dengan masing-masing tugas ditetapkan dengan cermat

untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dikenal sebagai organisasi. Setiap orang dalam organisasi diberi tugas yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan, beserta wewenang dan tanggung jawab. memenuhi tujuan perusahaan, di mana tujuan organisasi dipertimbangkan dengan cermat dan dikembangkan sebagai tujuan bersama yang dicapai bersama." Sebuah bisnis atau organisasi terus berupaya untuk memungkinkan para pekerjanya melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Prestasi setiap karyawan adalah langkah pertama menuju keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Komponen mendasar Efektivitas adalah kemampuan untuk memenuhi tujuan atau sasaran yang ditetapkan dalam setiap bisnis.. Efektivitas dianggap ada jika tujuan.

Istilah efektif dalam bahasa Inggris, yang berarti sesuatu yang berhasil dicapai, adalah asal kata tersebut. Efektivitas didefinisikan oleh leksikon ilmiah populer sebagai ketepatan dalam penggunaan, hasil yang bermanfaat, atau tujuan yang didukung.

Efektivitas juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan terhadap rencana, tindakan, atau hasil kerja yang menunjukkan keunggulan dan keuletan, menurut Hesel (2005). Jelas dari argumen yang disebutkan di atas bahwa kemanjuran berfungsi sebagai tolok ukur internal untuk mencapai tujuan atau tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. oleh suatu badan organisasi. Organisasi berupaya untuk mencapai tujuan bersama yang tidak praktis untuk dicapai sendiri oleh individu. Dengan demikian, baik individu maupun kelompok bekerja untuk mencapai tujuan yang



dimaksudkan dengan menggunakan organisasi sebagai alat. Efektivitas, dengan demikian, adalah ukuran seberapa baik suatu organisasi melaksanakan rencana atau kebijakannya, memanfaatkan sumber dayanya saat ini untuk mencapai tujuannya.

Yang dimaksud dengan Efektivitas merupakan proses menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa atas kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sasaran, sarana dan prasarana, serta sumber daya dalam proporsi yang telah ditetapkan. Suatu pendekatan atau serangkaian sasaran dikatakan efektif apabila dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Efektivitas menurut H. Emerson dalam Anshorii (Sinambela Poltak Lijan, 2020) dapat diartikan sebagai tingkat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kajian ini, efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seberapa baik operasi manajemen telah berjalan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan beberapa sudut pandang yang telah dipaparkan di atas. Efisiensi dalam kaitannya

Seberapa baik perusahaan memenuhi Saxena, di sisi lain, menggambarkan efektivitas sebagai metrik yang menunjukkan seberapa baik tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah terpenuhi (Noovianti, 2021). Gagasan ini lebih berorientasi pada output; semakin tinggi tingkat efektivitas, semakin besar tujuan yang dicapai.

"Sebagaimana yang didefinisikan oleh Arens dan Lorlbecke (Badrudin, 2018), "Efektivitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan,

sedangkan efisiensi mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut." Arens dan Lorlbecke (Darto Mariman, 2016) menyatakan bahwa pencapaian tujuan atau target yang telah ditentukan sebelumnya berfungsi sebagai proksi untuk efektivitas. Supriyono (Wayan, 2017) membuat pernyataan serupa dan mendefinisikan efikasi sebagai berikut:

Hubungan antara produksi pusat pertanggungjawaban dan hasil yang diharapkan dikenal sebagai efektivitasnya; semakin banyak unit menyumbangkan outputnya terhadap nilai sasaran, semakin efektif unit tersebut. Hubungan antara produksi suatu pertanggungjawaban dan hasil yang diharapkan dapat digunakan untuk mendefinisikan efektivitas. Jika produksi melampaui sasaran, unit tersebut dapat dianggap lebih efektif dan efisien ingin dicapai. Suatu kegiatan yang mengandung pengetahuan tentang kemungkinan suatu hasil atau akibat.

Meurut Ansorii (M. R Steers, 2015) pengertian efektivitas sebagai berikut, Efektivitas berasal dari kata efektif, ialah tugas dikatan efisien jika pekerjaan dapat di menghasilkan output (keluaran). Dikatakan pekerjaan yang efektif jika pekerjaan dapat di selesaikan sesuai dengan rencana yang di tetapkan. Definisi definisi ini mengevaluasi efektivitas memanfaatkan tujuan yang dimaksudkan atau tujuan akhir. Sebenarnya, untuk mencapai tujuan akhir, suatu bisnis atau organisasi harus mengenali masalah-masalah yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan. Hanya dengan demikian efektivitas bisnis dapat dievaluasi sebagai tolok ukur seberapa baik kinerja bisnis dalam mencapai tujuan yang berharga. Steers (M. R. Steers, 2015)



menyatakan bahwa efektivitas kerja adalah tingkat di mana seseorang atau kelompok memenuhi tanggung jawab utama mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan efektivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses sebuah tim atau organisasi mencapai suatu tujuan.

Kata "efektivitas" sering digunakan dalam konteks perusahaan atau organisasi untuk menunjukkan kesesuaian tujuan perusahaan yang ditentukan. Keuntungan atau manfaat dari keputusan yang dibuat dengan mempertimbangkan organisasi atau bisnis menunjukkan kemandirian ini.

"Efektivitas kerja adalah ukuran seberapa baik operasi manajemen bekerja dalam memenuhi tujuan, termasuk volume output, kualitas output, dan ketepatan waktu penyelesaian.

Deklarasi "Mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya adalah yang mendefinisikan efektivitas" bersama, dan tingkat pencapaian target ini menunjukkan efektivitas" dibuat oleh Emma Tambubolon (2015). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemandirian berkorelasi dengan pencapaian tujuan. Setiap tugas yang diselesaikan oleh orang, tim, atau organisasi.

Menurut filosofi tersebut, salah satu cara untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban di tempat kerja adalah melalui efektivitas kerja. Dengan memodifikasi tugas-tugas mereka Karyawan dapat memastikan bahwa pelaksana pekerjaan memahami pekerjaannya agar dapat mencapai tujuan pekerjaan secara efektif dan efisien. Hal ini kita sebut dengan efektivitas kerja. Efektivitas kerja merupakan salah satu tujuan dari setiap pelaksanaan pekerjaan. Jika tugas diselesaikan sesuai dengan persyaratan

pekerjaan, efektivitas kerja dapat dicapai. Akan lebih mudah untuk membagi pekerjaan dengan persyaratan yang ditetapkan. Semakin berhasil suatu organisasi, program, atau kegiatan mencapai tujuannya, maka semakin efektif, menurut Hani (2012). Fokus utama efektivitas adalah pada program, kegiatan, atau hasil (results). Fokus efektivitas adalah pada program, hasil (results).

karena tujuan utama proses pembangunan adalah kesejahteraan manusia, jelas dari pernyataan efektivitas di atas bahwa efektivitas adalah tingkat di mana suatu program meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Tingkat kesejahteraan juga dapat ditentukan dengan menilai sejumlah variabel unik, seperti pendapatan, pendidikan, atau jaminan sosial. Menurut filosofi tersebut di atas, salah satu metode untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban di tempat kerja adalah melalui efektivitas pekerjaan.

Dengan memodifikasi tugas mereka untuk pencapaian pekerjaan yang efektif dan efisien, karyawan dapat memastikan bahwa pelaksana pekerjaan memahami pekerjaan mereka. Ini dikenal sebagai efektivitas kerja. Akan lebih mudah untuk membagi pekerjaan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Tentu saja, pembagian kerja bergantung pada tingkat keterampilan masing-masing karyawan. Akibatnya, akan lebih mudah bagi manajer untuk mendelegasikan wewenang kepada masing-masing pekerja. Ketika suatu pekerjaan menggunakan semua sumber daya yang diatur untuk memenuhi tujuan tugas yang diinginkan dianggap efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2022:32) menyatakan bahwa pengumpulan data untuk tujuan tertentu dengan menggunakan cara ilmiah merupakan inti dari teknik penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa empat kata kunci—metodologi ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan—perlu dipertimbangkan secara cermat. Penelitian didasarkan pada kualitas ilmiah yang rasional, empiris, dan metodis berkat proses ilmiah. Penelitian berbasis nalar berarti mengikuti langkah-langkah yang logis dan dapat dipahami oleh manusia. Empiris berarti menggunakan teknik-teknik yang dapat dilihat melalui kelima indera manusia, yang memungkinkan orang lain menyaksikan dan memahami teknik yang digunakan. (Bedakan teknik-teknik pseudosains seperti melacak uang yang hilang, bertindak sebagai provokator, atau menggunakan paranormal untuk membebaskan narapidana yang melarikan diri). Metodis berarti prosedur digunakan dalam penelitian ini.

Sugiyono, 2022:93 menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi masyarakat terhadap isu sosial. Untuk kepentingan penelitian, peneliti telah mengidentifikasi secara akurat fenomena sosial tersebut, yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment, dan rumusnya adalah sebagai berikut::

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisiensi korelasi antara variabel X dengan variabel y
- R = Koefisiensi dari item yang dicari

X = Pernyataan terpilih berupa skor

Y = Total item

$\sum X$  = Jumlah distribusi

$x \sum Y$  = Jumlah distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat distribusi

$x \sum Y^2$  = Jumlah kuadrat distribusi

Y N = Jumlah responden

Kriteria berikut digunakan saat menggunakan SPSS untuk melakukan penelitian ini:

1. Pernyataan dianggap sah jika  $>r$  tabel.
2. Pernyataan tidak sah jika  $\leq r$  tabel.
3. Kolom korelasi total item yang disesuaikan menampilkan nilai r yang dihitung.

Dalam penelitian ini, uji validitas terdiri dari 18 item pernyataan dari 2 variabel.

Uji reliabilitas dapat dilakukan pada setiap item pernyataan secara bersamaan. Uji reliabilitas dapat dilakukan jika nilai alpha lebih besar dari 0,60. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$r \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r = Koefisiensi reliability instrument (conbachalfa)

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum a_b^2$  = Total varian butir

$\sigma_1^2$  = Total varian

Variabel yang diteliti dianggap dapat dipercaya jika nilai Cronbach's alpha (a) lebih dari 60% (0,60), dan tidak dapat dipercaya jika lebih rendah dari 60% (0,60). Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linier digunakan. Untuk memastikan ada

atau tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y), tujuan analisis adalah untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linier. Persamaan berikut digunakan untuk mengolah teknik analisis ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Wiratna, 2022:140):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

**a** = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka y sebesar **a**)

**b** = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Koefisien determinasi digunakan dalam analisis ini sebagai alat untuk mengukur tingkat pengaruh. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien

Determinasi

$$r^2 = \text{Kuadrat}$$

Koefisien Korelasi

Persentase Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menentukan perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika R<sup>2</sup> tinggi, maka variabel independen (X) memiliki persentase pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika R<sup>2</sup> minimum, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) kecil.

## HASIL PENELITIAN

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengawasan (X)	X.1	0,497	0.250	Valid
	X.2	0,454	0.250	Valid
	X.3	0,600	0.250	Valid
	X.4	0,564	0.250	Valid
	X.5	0,653	0.250	Valid
	X.6	0,560	0.250	Valid
	X.7	0,593	0.250	Valid
	X.8	0,565	0.250	Valid
	X.9	0,570	0.250	Valid

	X.	0,32	0.2	Valid
	10	7	50	
	Y.	0,63	0.2	Valid
	11	6	50	
	Y.	0,57	0.2	Valid
	12	5	50	
	Y.	0,62	0.2	Valid
	13	7	50	
Efektivitas	Y.	0,53	0.2	Valid
	14	7	50	
	Y.	0,62	0.2	Valid
	15	3	50	
	Y.	0,59	0.2	Valid
	16	9	50	
Y.	0,56	0.2	Valid	
	17	4	50	
Y.	0,62	0.2	Valid	
	18	1	50	

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengkuantifikasi variabel penelitian adalah valid karena koefisien korelasinya lebih besar dari  $r$  tabel = 0,250 (nilai  $r$  tabel untuk  $n = 18$ ).

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengawasan (X)	0.726	0,60	Reliabel
Efektivitas (Y)	0.741	0,60	Reliabel

Temuan analisis tersebut menghasilkan penentuan bahwa nilai  $r$  tabel adalah 0,196. Sebaliknya, nilai cronbach alpha Effectiveness adalah 0,741, yang lebih besar dari 0,60, dan nilai cronbach alpha Supervision adalah 0,726. Singkatnya, dapat dinyatakan bahwa gagasan pengukuran variabel dari kuesioner dapat dipercaya, yang berarti bahwa item dalam konsep variabel akan terus sesuai untuk digunakan sebagai alat ukur di masa mendatang.

Temuan analisis tersebut menghasilkan penentuan bahwa nilai  $r$  tabel adalah 0,196. Sebaliknya, nilai cronbach alpha Effectiveness adalah 0,741, yang lebih besar dari 0,60, dan nilai cronbach alpha Supervision adalah 0,726. Singkatnya, dapat dinyatakan bahwa gagasan pengukuran variabel dari kuesioner dapat dipercaya, yang berarti bahwa item dalam konsep variabel akan terus sesuai untuk digunakan sebagai alat ukur di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana supervisi mempengaruhi efektivitas. Berikut adalah contoh cara merumuskan persamaan regresi:  $Y$  sama dengan  $a + bX$  18. Hasil analisis regresi linier dasar yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Persamaan berikut dihasilkan sebagai hasilnya:

$$Y = 8.564 + 0,506X$$

Coefficientsa



Model	Unstandardized Coefficients		Standard Error	Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error		Beta	Temp	
(Constant)	8.564	3.064	.654		.02	
VAR00001	.506	.06	.471		.00	

a. Dependent Variable: VAR00002

Persamaan regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara supervisi dan efektivitas, yaitu semakin efektif supervisi maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap efektivitas.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu supervisi terhadap variabel terikat yaitu efikasi yang diperoleh dari hasil regresi linier sederhana.

sebesar 22,2%. Efektivitas dipengaruhi oleh variabel Pengawasan.

**SIMPULAN**

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa tingkat pengawasan memiliki dampak pada efektivitas di 171 Polres Kabupaten Tasikmalaya ditentukan oleh Peninjauan Pribadi, Pengawasan Laporan Lisan, Pengawasan Laporan Tertulis dan Pengawasan Bersifat Khusus dengan besaran pengaruh 22,2%. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan penyebaran kuisioner penulis juga menggunakan SPSS, Pengujian SPSS ini menggunakan uji validitas dan uji realibitas dari uji SPPS semuanya dinyatakan valid. Dan untuk hasil uji realibitas dikatakan bahwa pengawasan dan Efektivitas memiliki hubungan yang sigmifikan sehingga pengawasan dikatakan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas.

Dalam variabel X atau pengawasan didapatkan bahwa setiap indikator dalam dimensi Pengawasan mendapatkan nilai F Skor dengan kategorisasi Tinggi. Hal ini mengartikan bahwa efektivitas sangat dipengaruhi oleh pengawasan.

Dalam variabel Efektivitas Y didapatkan bahwa setiap indikator dalam dimensi Efektivitas mendapatkan nilai F skor dengan kategorisasi Tinggi Hal ini berarti setiap indikator dalam dimensi Efektivitas dipengaruhi dengan kuat oleh setiap indikator dalam variabel X atau pengawasan.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,222 atau 22,2% berdasarkan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, variabel supervisi

Gambar 4. 1 Pengujian Hipotesis Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of Estimate
1	.471	.222	.214	5.14196

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,222 atau 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi variabel Efektivitas sebesar 77,8%, sedangkan variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi variabel Efektivitas



memiliki pengaruh terhadap variabel efikasi sebesar 22,2%. berpengaruh sebesar 60,8% terhadap variabel efektivitas. Dari hasil interpretasi tabel uji-t, terlihat bahwa koefisien korelasi supervisi termasuk dalam hubungan yang kuat. Nilai t sebesar 5,290 dengan Koefisien regresi sebesar 0,250 dan nilai sig sebesar 0,000. Mengingat koefisien regresi positif dan nilai sig kurang dari 0,05, maka hipotesis penelitian ini diterima. dapat diterima dengan besaran pengaruh 22,2%.

Mengambil kesimpulan dari hasil temuan dan analisis penelitian, dapat dikatakan bahwa penerapan Pengawasan Terhadap Efektivitas di Polres Kabupaten Tasikmalaya sangat baik dan tetap harus ditingkatkan lagi karena mengingat pentingnya pengaruh pengawasan pada sebuah organisasi dimana organisasi tersebut akan menjadi cerminan dan tolak ukur mengenai Efektivitas meskipun beberapa masyarakat sering komplek karena faktor Efektivitas yang kurang memuaskan

Berdasarkan penelitian dan Pembahasan harus menanggapi rumusan masalah dan, pada saat yang sama, hipotesis yang diajukan sudah terjawab dan terbukti. Dimana besarnya pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas adalah sebesar 0,222 Nilai koefisien determinasi sebesar 22,2%

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustyan, M. B. (2013). "Pelaksanaan Penegakkan Hukum dengan Tilang oleh Satuan Lalu Lintas dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Tanah Laut." In Skripsi. PTK Domisili Akpol.

Ali, M. (1982). Penelitian Pendidikan prosedur dan Strategi. Angkasa Bandung.

Dwilaksana, C. (2018). Vademikum Polisi Lalu Lintas. Korlantas Polri.

Emma, Tampubolon, et al. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan. Karir terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Wilayah IV PT. POS Indonesia.

Flick. (2002). An Introduction to Qualitative Research. Alfabeta.

Florensia, N. W. P. (2018). "Efektivitas Program Tilang Dalam Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Di Polrestabes Bandung". Skripsi. (T. A. Kepolisian, Ed.).

Hani, H. T. (2012). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE.

Hasibuan. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.

Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.

Permani A W. (2020). Tilang Surabaya Diresmikan, Denda Diberlakukan Mulai Hari ini. [www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/Tilang-Surabaya-Diresmikan-Denda-Diberlakukan-Mulai-Hari-Ini/](http://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/Tilang-Surabaya-Diresmikan-Denda-Diberlakukan-Mulai-Hari-Ini/)

Rinto Raharjo. (2014). Tertib Berlalu Lintas. Shafa Media.

Steers, M. R. (2015). Efektivitas Organisasi. Bumi Aksara.

Steers, M. R. (2017). Efektivitas Organisasi Perusahaan. Erlangga.

Sudarto. (1990). Hukum Pidana 1 (Y. S. d/a F. H. U. Diponegoro., Ed.).

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Tugas Polisi lalu Lintas. (n.d.). <http://ml.scribd.com/doc/58869746/8/Tugas-polisi-Lalu->



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

lintas<http://ml.scribd.com/doc/58869746/8/Tugas-polisi-Lalu-lintas>

Ummah, K. (2017).  
“Efektivitas Penerapan Sanksi Denda Tilang Bagi Pelanggar Lalu Lintas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan”. Skripsi. (F. H. Unissula, Ed.).

Asmawar, dkk. 2014. Dasar-dasar Kepemimpinan dan Pengawasan. Jakarta : Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P.2013 Fungsi-fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.

Guntur, Muhammad, dkk, 2005. Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen.

FEIS UNM, Makassar.

Sukoyo, 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Pranada Media Group, Jakarta.

Handoko, T. Hani. (2013). Manajemen Sumber daya Manusia. Cetakan Pertama.

Jakarta: Bumi Aksara.